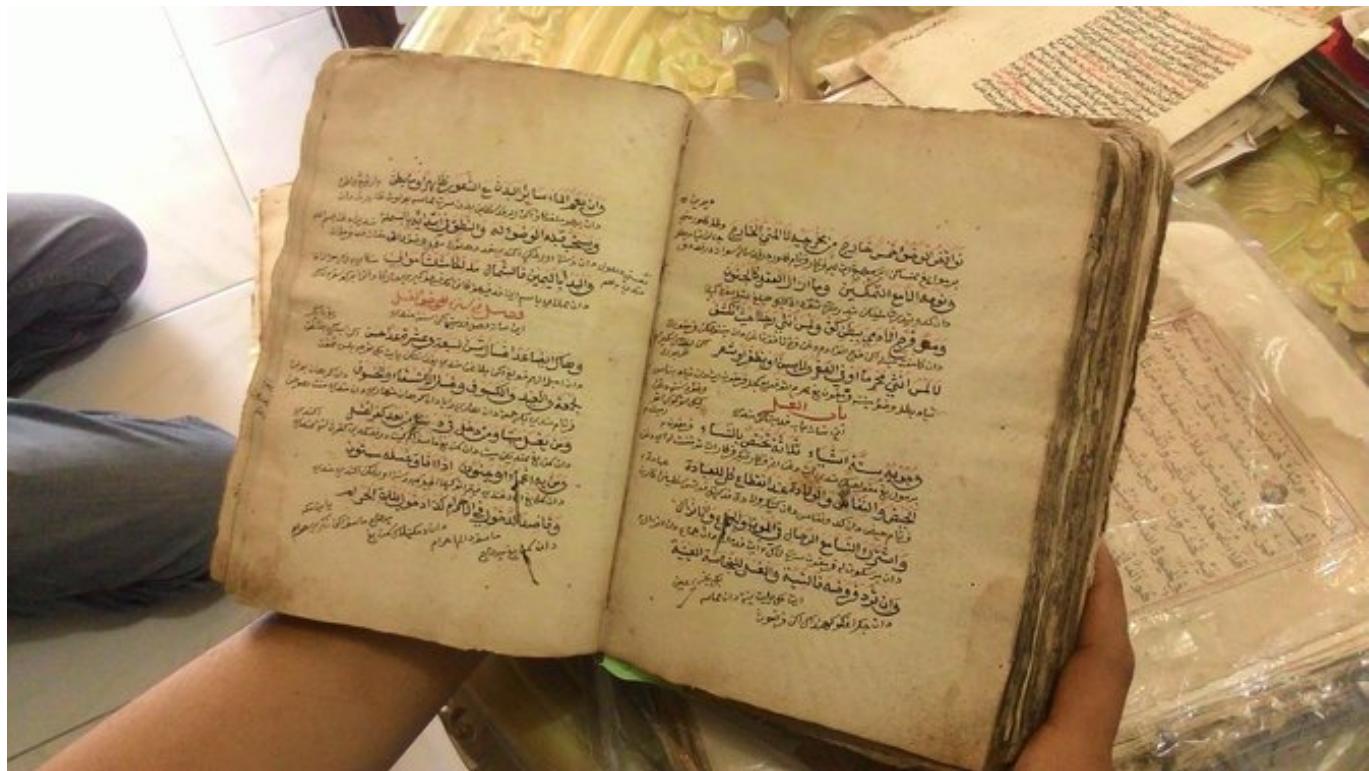


Kaifiyyatut Thariqah: Kitab Tarekat Khalidiyyah Karya Syaikh Abu Bakar Tuban (1881)

Ditulis oleh Ahmad Ginanjar Sya'ban pada Jumat, 25 Mei 2018



Ini adalah halaman kitab *Kaifiyyatut Thariqatil 'Aliyyatin Naqsyabandiyyah* karya seorang ulama Nusantara asal Tuban, Jawa Timur, Syaikh Abu Bakar b. 'Abd al-Quddus al-Thubani al-Jawi (Syaikh Abu Bakar Tuban). Karya ini ditulis dalam bahasa Jawa aksara Arab (pegawai) dan berisi kajian bidang tasawuf, utamanya tuntunan serta amalan bertarekat atas masyrab Tarekat Khalidiyyah, yang merupakan anak turun dari Tarekat Naqsyabandiyyah.

Tarekat Khalidiyah didirikan oleh seorang ulama asal Kurdistan, Syaikh Dhiya al-Din Khalid al-Kurdi al-Baghdadi (w. 1242 H/1826 M). Beliau adalah guru langsung dari Syaikh Isma'il b. 'Abdullah al-Khalidi al-Mankabawi (Syaikh Ismail al-Khalidi Minangkabau, w. 1858 M). Syaikh Ismail Minangkabau inilah yang kemudian menjadi khalifah sekaligus yang menyebarluaskan tarekat ini di kawasan Asia Tenggara.

Dalam pembukaannya, Syaikh Abu Bakar Tuban langsung menulis inti pembahasan kitab ini, yaitu hal yang harus dilakukan oleh seseorang yang hendak mengikuti Tarekat Khalidiyah. Syaikh Abu Bakar Tuban menulis:

????? ?????? ??????? ?????? ?????? ?????????? ??????? ?????? ?????? ??? ?? ???? ?????? ??????

Utawi kaifiyat ngalap tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyyah Khalidiyyah iku arep adus wongiku sawuse Salat Isya. Den arani adus taubat. Ikilah lafade niyat adus kerana arep manjing tarekat/ Adapun tata cara mengambil tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyyah (yang dipercabangkan/diperbaharui) Khalidiyyah adalah hendak mandi si orang itu setelah Salat Isya. Dinamakan dengan mandi taubat. Adapun inilah lafaz niat mandi karena hendak masuk tarekat ini.

Baca juga: Barakah Burdah al-Bushiri

Dalam kitab ini, Syaikh Abu Bakar Tuban juga menerjemahkan sebuah risalah dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa aksara Arab (pegon), yaitu Nahjah al-Salikin karangan Syaikh Sulaiman Hasan Zuhdi (w. 1308 H/1901 M). Syaikh Abu Bakar Tuban menulis:

Ikilah kitab basa Jawa saking lafaz Arab kang kasebut ingdalem risalah Nuzhatus Salikin

anggitane Sayyidi Syaikh Sulaiman Zuhdi quddisa sirruhu lan ingsun wuwuhi faidah kang saking kitab liyane. Permelane ingsung tulis klawan basa Jawa supaya gampang den (tebeni?) dining wong Jawa kang cendek nazhar-e kaya dene awak ingsun/inilah kitab berbahasa Jawa yang diterjemahkan dari bahasa Arab yang tersebut dalam risalah Nuzhatus Salikin karangan tuan guru saya Syaikh Sulaiman Zuhdi—semoga Allah sucikan rahasianya—dan saya tambahi pula beberapa faidah yang diambil dari beberapa kitab lainnya. Sebab saya menulis terjemahan dalam bahasa Jawa ini agar mudah difahami oleh orang Jawa yang dangkal pemahamannya akan agama sepihalknya diri saya.

Baca juga: Sabilus Salikin (93): Sejarah Tarekat Khalwatiyah Masuk ke Indonesia

Dalam kolofon, disebutkan jika karya ini diselesaikan di Makkah pada 18 Rabiul Tsani 1298 H (19 Maret 1881 M). Tertulis di sana:

?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ??? ?? ??????? ?????? ??? ?????? ?????? ??????????
???????? ?? ??? ??????? ????? ??? ??? ????? ?????? ??? 1298

Diterjemahkan oleh seorang yang fakir, yang hina, yang bodoh, yang banyak dosa, Abu Bakar anak almarhum Haji Abdul Quddus Tuban yang bermukim di Makkah al-Mukarramah pada 18 Rabiul Tsani 1898 H (19 Maret 1881 M).

Michael Laffan dalam artikelnya *New Charts for the Arabic Ocean: Dictionaries as Indicators of Changing Times*, Jurnal Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde 159 (2003), no: 2/3, Leiden, 351-387 (artikel tersebut terakses melalui situs <http://www.kitlv-journals.nl>), menyebutkan jika karya ini dicetak di Kairo pada 1302 H (1885 M) oleh percetakan Hasan al-Thukhi Ahmad di Kairo dalam format cetak litografi (thaba' hajar/cetak batu), bersama karya Syaikh Abu Bakar Tuban lainnya dalam bidang leksikografi, yaitu *at-Turjuman*.

Saya sendiri mendapatkan salinan kitab ini dari sahabat saya, al-Fadhil Ayung Nitinegoro dari Komunitas Pegon dan PCNU Banyuwangi, Jawa Timur, beberapa hari yang lalu, dalam versi cetakan Ahmad b. Sa'id Nabhan Surabaya (tanpa tahun).

Beliau mendapatkan naskah tersebut dari perpustakaan KH. Soleh Syamsuddin Lateng (w. 1952 M), ulama besar Banyuwangi asal Palembang yang juga kawan dekat *Hadratus Syaikh* KH. Hasyim Asy'ari Jombang (w. 1947).

Baca juga: Rukhashut Thaharah: Kemudahan dalam Fikih Bersuci Karangan KH. Muhammad b. 'Abd al-Qadir Ba-Fadhal Kediri (1992)

Syaikh Abu Bakar Tuban juga menuliskan mata rantai sanad yang ia ambil dalam Tarekat Khalidiyyah: Syaikh Abu Bakar Tuban ? Syaikh Sulaiman Hasan Zuhdi al-Makki ? Syaikh Isma'il al-Burusi dan Syaikh Sulaiman Affandi al-Qarimi ? Syaikh 'Abdullah Affandi al-Makki ? Syaikh Dhiya al-Din Khalid al-Kurdi al-Baghdaadi al-Naqsyabandi.

Bogor, Maret 2018